

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



# **WARAHAN RADIN JAMBAT**

**Penerjemah/Penyusun:**

**Zainuddin Hasan**

**Evi Maha Kastri**

**Agus Riadi**

**KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
2021**

## **WARAHAN RADIN JAMBAT**

Penulis Naskah : Herson Lembasi  
Penerjemah/Penyusun : Zainuddin Hasan  
Evi Maha Kastri  
Agus Riadi  
Penyunting : Eva Krisna  
Ilustrator : Ahmad Rafif  
Penata Letak : Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh  
Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Jalan Beringin II No.40 Kompleks Kantor Gubernur  
Telukbetung, Bandarlampung

**ISBN: 978-623-5682-13-6**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian, maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

## SEKAPUR SIRIH

Penerbitan naskah *Warahan Radin Jambat* dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku *Warahan Radin Jambat* adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra daerah di Provinsi Lampung.

Buku ini terdiri atas terjemahan *Warahan Radin Jambat* dalam bahasa Indonesia serta teks asli *Warahan Radin Jambat* dalam bahasa Lampung, dalam hal ini *Warahan Radin Jambat* yang berkembang di masyarakat Sungkai di Lampung Utara. Naskah *Warahan Radin Jambat* ini ditulis oleh Bapak Herson Lembasi (alm), diterjemahkan dan disusun oleh Bapak Zainudin Hasan, Evi Maha Kastri, dan Agus Riadi, lalu disunting oleh Eva Krisna.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Warahan Radin Jambat* ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi khalayak pembaca, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

**Dr. Eva Krisna**  
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung



## PENGANTAR

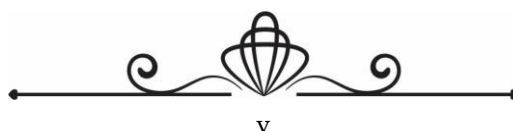
Di Lampung dikenal *Warahan Radin Jambat* dengan berbagai versi. *Warahan Radin Jambat* ini merupakan cerita rakyat yang berbentuk puisi yang dituturkan oleh penyair Sungkai kepada masyarakat pada acara-acara adat atau pada acara yang bersifat santai. Sangat disayangkan, *warahan* belum banyak yang dibukukan.

Saat ini, *warahan* termasuk salah satu materi dalam mapel mulok Bahasa dan Aksara Lampung. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan pasal 42 (1) yang menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Untuk mendukung pelestarian aset budaya bangsa, Kantor Bahasa Provinsi Lampung melaksanakan kegiatan inventarisasi cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Lampung dengan cara mendokumentasikannya ke dalam bentuk buku. *Warahan Radin Jambat* yang berbentuk syair puisi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akhirnya, terjemahan tersebut dicetak menjadi bahan literasi anak usia sekolah menengah pertama.

Buku ini dapat dicetak berkat bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Alm. Bapak Herson Lembasi yang telah mengizinkan kami untuk menerjemahkan karya almarhum. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zainudin Hasan yang ikut serta menerjemahkan cerita ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung yang telah mendukung pelestarian cerita rakyat Lampung dengan menerbitkan buku *Warahan Radin Jambat*.

**Tim Penyusun**



## DAFTAR ISI

|                                              |            |
|----------------------------------------------|------------|
| <b>SEKAPUR SIRIH .....</b>                   | <b>iii</b> |
| <b>PENGANTAR.....</b>                        | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                      | <b>vii</b> |
| <b>WARAHAN RADIN JAMBAT .....</b>            | <b>1</b>   |
| <b>BAHASA SUMBER WARAHAN RADIN JAMBAT...</b> | <b>36</b>  |
| <b>GLOSARIUM .....</b>                       | <b>57</b>  |
| <b>BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN .....</b>     | <b>58</b>  |
| <b>BIODATA PENYUNTING .....</b>              | <b>62</b>  |
| <b>BIODATA ILUSTRATOR .....</b>              | <b>64</b>  |

# **NASKAH TERJEMAHAN WARAHAN RADIN JAMBAT**

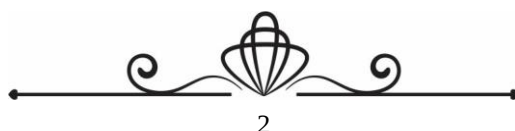
Warahan ini warahan  
Ini saya ingin bercerita  
Kita damai bersaudara  
Bertuah bertuturan  
Berarti bercerita  
Bukan berarti pandai sendiri  
Mohon maaf pada kalian semua  
Dari kata yang satu ke kata yang lain  
Bohong orang bohong juga saya  
Ini cerita lama  
Entah kapan terjadinya  
Saya ingin berpantun  
Dewaku para dewa  
Dewa yang aman-aman  
Dewa cincin neraca  
Dewa memegang timbangan  
Memegang alam dunia



Dewa dari pintu langit  
Dewa dari Gunung Mengang  
Kuharap turun segera  
Bidadari bersaudara

Putri bungsu kecil  
Putri rambut panjang  
Saya pinjam kata yang baik  
Lagu beribu malang  
Bukan enak untuk diungkap  
Tidak mudah membalik kebiasaan  
Pesan yang tidak enak  
Orang menyuruh lagi jarang

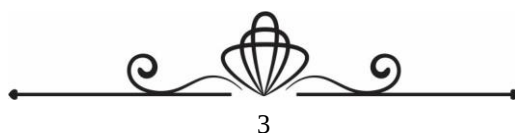
Dia raja kerajaan  
Benar segala perilakunya  
Sembilan laksa atap  
Menuruti segala perintah  
Diikuti kepemimpinan  
Keris dan kopiah  
Tidak pilih dari mana asalnya  
Resah semakin resah  
Melihat hilir sungai  
Berdiri di halaman



Kadang bisa seharian  
Seandainya diperhatikan  
Ingatan kata yang tak hilang  
Karenanya terpesona  
Tidak memilih jalan mana pun  
Disambut Pulau Timah  
Habis rantau sukuan

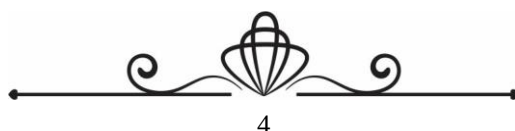
Tanda seorang raja  
Sudah dulu hal itu  
Diikuti halaman bawahnya lebar  
Panjang seribu depa  
Lorong-lorongnya bertingkat  
Berselempang segi empat  
*Pusiban* tujuh tanjakan  
Tempat wanita berkumpul  
Menemui bujang empat

Kalau karena Sang Ratu  
Bukan untuk diungkapkan  
Istrinya ada tujuh  
Ramah batin semuanya  
Kalau yang di kamar utama  
Cantiknya alang-kepalang



Hingga sampai mempunyai cucu  
Seperti gadis muda belia  
Sudah dulu sampai di situ  
Rumahnya panjang sembilan  
Bagusnya sangat luar biasa

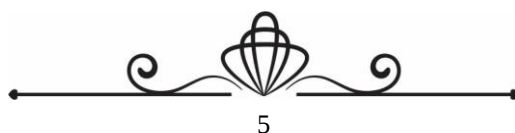
Mereka berkumpul berencana  
Andai ada perilaku sombong  
Memang dia terhebat  
Apa lagi kata-katanya  
Apa kurang dia lagi  
Seketika datang tiba-tiba  
Mendadak datang seorang anak  
Permisi maaf Raja  
Besarnya kekurangan Anda  
Sekiranya tidak menjadi  
Sekarang ingin kubuka  
Apa kalau sekiranya  
Negara kita ini rusak  
Siapa pengganti Raja  
Sebab kita tidak punya anak  
Mohon maafkan hamba



Benarlah Kiyai Sang Ratu  
Memukul gendang serunai  
Kumpul bujang gadis  
Memukul gendang-gumulung  
Kumpul saudara-saudara perempuan  
Dia mau berangkat bertapa  
Berharap hati-hati  
Sebab belum ada tanda-tanda  
Siapa yang akan menggantikan

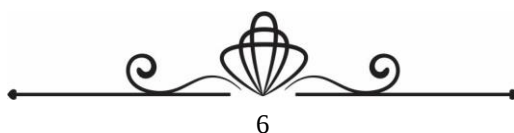
Menuju Bukit Pesagi  
Meminta kepada Yang Mahakuasa  
Meminta berhati-hati  
Ketika sore hari  
Datang dewa segala dewa  
Bersama seorang dewa  
Datang membawakan sesuatu  
Tidak sampai sepuluh hari  
Sang Putri berbadan dua  
Serta ia bermimpi  
Diberi orang mustika

Terang seperti matahari  
Bersama diikuti kuda



Putih kuning warnanya  
Sudah memakai kendali

Tak peduli karenanya  
Sembilan bulan dari sana  
Ketika pada siang hari  
Putri merasakan sesuatu  
Tidak juga terlalu lama  
Dia lahir ke dunia  
Anak laki-laki bercincin  
Cincinnya ada permata  
Bertalikan emas *punarinci*  
Terang seperti matahari  
Tersebar di marga  
Ketika ada kabar pasti  
Ramai semuanya ada  
Bujang maupun gadis  
Alim utama dan pendeta  
Membaca barzanji  
Buratib tolak bala  
Meminta murah rezeki  
Pokoknya anak itu  
Serta punakawannya



Meminta doa selamat  
Kalau yang ibu tua  
Tidak terhingga lagi  
Tidak timbang rasa  
Mendapat Raja Negeri

Susah payah tidak apa-apa  
Kambing, ayam, dan angsa  
Ibarat setiap hari  
Mereka satu marga  
Menyembelih banyak sekali  
*Tanjungan* sudah empat lima  
Yang habis karena *begawi*  
Bukan yang bulan dua  
Mengumpulkan orang tidak terhenti  
Kambing dan kerbau habis  
Kalau nama anaknya  
Radin Jambat Hengkirat  
Dari alam tujuh lapisan  
Turun ke muka bumi

Punakawan bagus nya luar biasa  
Numpang dewa sebiji  
Mula turun di dunia



Benar ia hitam rupawan  
Memang bukan orang sini  
Orang dari tanah Arab

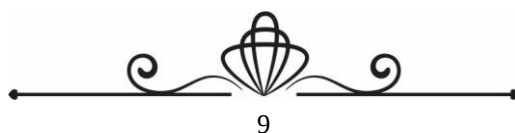
Entah tahun dan bulan  
Radin Jambat Hengkirat  
Jangankan jalan-jalan  
Turun ke tanah saja tidak  
Itu yang ada dalam hati  
Mereka semua sekampung  
Seketika kata Radin Jambat

Dengarkanlah dulu olehmu  
Mas Manik Bunga Lia  
Putri Pandan Wangi  
Gadis orang dari surga  
Ada si Purung Minggok  
Teman si Puluk Lidi  
Siapa yang datang tak bisa pulang  
Tidak dapat pulang lagi  
Niatnya tidak menginap  
Hilang puluhan malam

Lanjut ia juga berjalan  
Di kampung sebelah hilir  
Rindu baru terlihat  
Radin Jambat kuasa  
Tidak banyak percakapan  
Dia sampai langsung saja  
Anak nyawaku di leher  
Ya ampun, alangkah kamu  
Kok kamu tidak berhitung  
Kita mau mencari istri  
Di teluk muka laut  
Di air penyaringan

Hari ini yang membuat  
Sambil bersembilan-sembilan  
Kalau saya dapat gadis  
Datang dari tanah Jawa  
Memotong kerbau sapi

Alasanku menerima  
Hajatku dikabulkan  
Dibacakan surat Al Fatihah  
Surat Yassin disusul apa

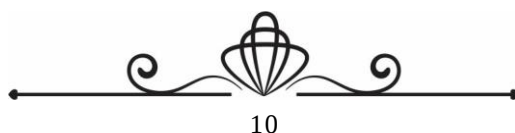


Sudah bersembilan-sembilan  
Lanjut di para nabi

Keinginanku sulit  
Coba sambil berjanji  
Agar dia pulang ke rumah  
Radin Jambat Hengkirat  
Panjang sembilan dari rumah  
Karena melihat terang lagi  
Khotib dan Tuan Haji  
Ingin membaca doa

Ilmu tolak bala  
Zikir dan barzanji  
Karena keponakan kalian  
Dia akan berangkat besok pagi  
Minta jimat dan ilmu pengasih  
Karena anak itu  
Besar tetapi belum mengerti  
Benar saya membiasanya ada  
Yang punya anak kalian

Menjawab banyak ke kakek  
Keponakan ke sini dulu kamu



Duduk di tengah-tengah  
Bangun pendeta sakti  
Imam seorang syarif  
Membaca surat alif  
Tidak usah mengundang jimat  
Surat sudah kubuka  
Mati tidak terluka  
Tetapi kamu celaka  
Jelas nasibmu buruk

Mari turun di *pusiban*  
Radin Jambat Hengkirat  
Hujan tidak; angin pun tidak  
Semua kayu-kayuan  
Miring segalanya  
Datang seperti bayangan  
Bersuara tidak terlihat  
Radin Jambat kuasa  
Ingin mengambil layar  
Asalnya dari pemberian  
Pundi-pundi dari perak  
Berisi minyak pengasih  
Enam belas perkara  
Sudah bercampur semua di sana



Berperang tidak terluka  
Memang tidak berguna  
Sedang badak seperti gajah  
Harimau bersama buaya

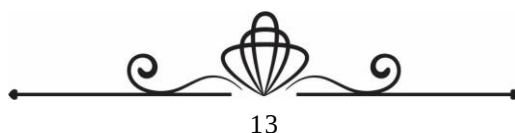
Radin Jambat kuasa  
Mereka terkuat dari sana  
Sampai beringin berbaris tujuh  
Lingkungan Pulau Jawa  
Mereka bertiga di sana  
Radin Jambat meminta  
Dia ingin naik betapa  
Betapa dua puluh enam bulan

Berlompat di Jumat  
Berlanjut berbulan-bulan  
Memakan asap kemenyan  
Sambil berzikir-zikir  
Dengan wangi cendana  
Kemenyan sebesar kelapa  
Sudah sering dihabiskan  
Cendana sebesar gendang  
Tinggal sedikit lagi

Radin Jambat bermimpi  
Benar nyata atau tidak  
Datang seorang dewa  
Berjalan mengantarkan surat  
Tamong kamu kenapa  
Sehingga sampai sekarat

Radin Jambat Hengkirat  
Assalamualaikum  
Kalau kamu itu menggoda  
Pergilah dari sini  
Kalau kamu dewa  
Permisi saya bertanya  
Ingin saya mencoba  
Bencana dan rezeki  
Ada juga yang menginginkan  
Saya ingin mengambil gadis  
Dalam alam dunia  
Bersama seorang dewa

Kita cocokkan perasaan  
Dengarkanlah dulu ini  
Kakek hidup dan mati  
Putri Betik Hati



Putri Payung Intan  
Sebab gelar adatnya dua  
Seketika dilihat napas hilang  
Sanggup mempertaruhkan nyawa

Dewa satu orang pulang  
Betapa alangkah kamu cucu  
Kata dewa seorang  
Memang saya sangat tahu  
Dengan semua putri

Tunangannya orang tahu  
Berkuasa dan pemberani;  
Banyak turunan luar biasa,  
Dia Raja dan serba bisa  
Memang keturunan wali  
Mencari lawan tak ada  
Di dalam isi bumi  
Ada juga satu lagi  
Sombong tak takut mati  
Di dalam alam tujuh pansat  
Di dalam isi bumi  
Sudah selesai benar Mikraj  
Dia pulang ke surga

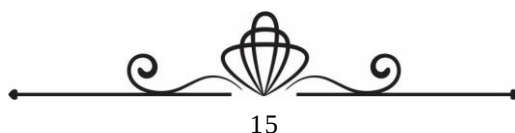


Ada lagi dari sana  
Sidang bertawan bumi

Perahu sesampai niat  
Langsung terus bertambat  
Berlompat di Jumat  
Berlanjut di bulan ke bulan  
Radin Jambat kuasa  
Ingin mengunjungi gadis  
Salah angin katanya  
Makanya berputar-putar di sini

Permisi pun Sinda Pati  
Mohon numpang bertanya  
Di mana Anda mendengar  
Putri panggilan dua  
Putri Betik Hati  
Apa tidak peduli  
Perjalananku dari rumah

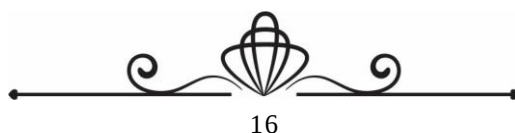
Seketika marah Sinda Pati  
Pergilah kalian dari sini  
Tidak berguna perilaku sombong  
Anda orang mana



Punakawan berlompat tidak berbicara  
Takutku tidak sekali  
Tibalah saya di sana  
Tidak sampai kita yang mati  
Kalau benar katamu mau

Permisi pun Sinda Pati  
Jangan menjadi pikiran  
Maafkan saya Sinda Pati  
Ini *sam-sam* (ikan fermentasi) ada enam guci  
Disertai juga terasi  
Jalan antarkan kalian  
Tak ada yang berat malu  
Seketika jawaban Sinda Pati  
Cepatkan penambangan  
Sekarang antarkan kalian  
Di rumah sang Ratu Tambat Gading

Punakawannya dua  
Mengantarkan penambangan  
Jawaban dari Sang Ratu  
Menerima punakawan  
Langsung membagikan surat  
Meminta marga berkumpul



Ketika langsung dibukanya  
Penuh semuanya  
Tercengang melihat isinya  
Tertutup karena permata  
Malu tambah malu  
Mereka satu marga  
Sebab jarang ia tiru  
Penambangan seperti itu  
Seketika kata Sang Ratu  
Katakan pada Putri  
Itu intan satu peti  
Bersama emas sebesar timun

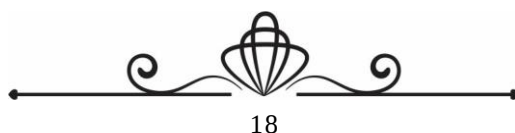
Mohon maaf tak ada isi  
Tapis *jungsarat* pulang kosong  
Begitu katanya tadi  
Ketika Lambang itu naik  
Sampai di kepala belakat  
Temani dulu Lambang Dalom  
Kata Radin Jambat  
Kalau dia tidak malu  
Ingin mengajak mufakat  
Kalau Anda benar mengakui  
Mereka berdoa selawat (mengucap selawat)



Sepertinya dapat sepakat  
Saya naik ingin karam  
Tidak ada bedanya lagi  
Serah aku Lambang Dalom  
Perahu sampai niat  
Kalau tak kunjung pulang  
Dalam empat lima malam

Kamu ponakanku jangan heran  
Masih ada yang diandalkan  
Pasal bujang itu  
Yakin penglihatanku berbeda  
Orang Raja juga serba bisa  
Bertemu tentu jarang  
Orang tanah seberang

Ketika berkata Putri  
Sekarang kita ingin mengundang  
Tolong kumpulkan oleh kalian  
Bujang maupun gadis  
Meminta berkumpul di *sessat*  
Terlambatnya nanti malam  
Minta putus selawat  
Kita ini akan *begawi*



Bertamukan Radin Jambat  
Gawi (acara adat) akan dikerjakan  
Kerbau sudah dapat  
Disembelih nanti malam  
Berkumpul segala semua

Sudah rapi di *sessat*  
Diikuti *perwatin*  
Yang menunggu Radin Jambat  
Putri Betik Hati  
Langsung memberi perintah  
Bujang maupun gadis  
Langsung ganti pakaian kalian  
Kopiah dan sarung  
Jangan lupa hati-hati  
Sebab tamu kita di sana

Ketika sampai di *sessat*  
Putri Ganda Suli  
Ini dia tapismu  
Tapismu itu bergelar  
Tapis si laut lepas  
Tenunan bidadari  
Benang emas tertenen



Memang disertai kerudung  
Kerudungnya bergelimang ungu  
Disertai sulam-sulaman  
Perlahan-perlahan perahu

Putri Betik Hati  
Diambilnya tapisnya  
Tapisnya laut alif  
Sutra cucuk kecil  
Seperti intan gemerlap  
Seketika bumi goyang langit  
Seperti intan gemerlap  
Seketika bumi goyang langit  
Memang disertai kerudung  
Kain mori dasar *jungsarat*  
Tenunan Ratu Dewa

Sesudah mereka mengganti pakaian  
Berjalan dulu kamu Lambang  
Kata Putri undang dulu Radin Jambat  
Ini di hulu perahu itu  
Mengiyakan sambil berjalan  
Lambang Tukang ini tadi  
Ketika sampai di perahu



Permisi pun permisi  
Anda Radin Jambat  
Saya diperintahkan  
Putri Ganda Suli  
Dan Putri Angkat Kuning

Lanjutnya di tempat yang ramai  
Inginnya di Anda pun  
Naik dulu ke atas *sessat*  
Sekarang sudah ditunggu  
Penuh segala gadis  
Diikuti bidang suku  
Ingin Anda katanya  
Ingin numpang bertemu  
Walau menunda dari hati  
Kami ucap berharap  
Kedatangannya ditunggu  
Jangan dulu menunda katanya

Berkata Radin Jambat  
Ai wahai Punakawan  
Keluarkan saya celana  
Celana ginggang Jawa  
Biasa jarang di Lampung



Bersulamkan ombak berenang  
Tusuk air melewati tanjung  
Gambaran raja burung  
Suntan Jambi tidak datang  
Entah kalau Pagaruyung

Bajunya berwarna ungu  
Untuk bersalin berbahan lama  
Berkancing lima butir  
Pungguk merindukan bulan  
Punakawan mengenakan sarung sutra  
Baju hijau kancing emas

Dia merasakan pikirannya  
Mengingat pilihan berjajar  
Mereka bertiga beriring  
Melewati ubin susun bersusun  
Disambut pintu gerbang  
Berlapiskan jembatan sehelai  
*Kandang ralang-nya*  
Penyambut orang sampai

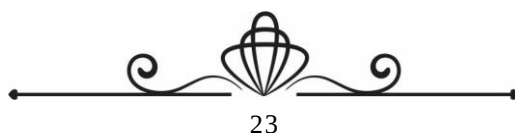
Diiringkan tombak empat  
Dinaungi payung putih



Delapan orang pesilat  
Disertai tarian tigol  
Delapan di kiri kanan  
Sambil disinari panas  
Tambah berkilau-kilauan  
Tembakan senapan dilepaskan  
Iring-iringan berjajar  
*Tala* berjumlah empat belas  
Sebagai tanda kebesaran

Iringan orang yang menjemput  
Bujang maupun gadis  
Seperti menonton orang  
Sorak-sorai tidak berhenti lagi  
Seperti rasa alam bergoyang  
Betapa orang senang hati

Seketika kata Radin Jambat  
Ai wahai punakawan  
*Lailah*, matilah saya  
Alangkah bagus manusia  
Membahas Putri  
Dia duduk dalam *sessat*  
Yakin tidak sabaran lagi



Sambal mengucapkan selawat  
Itulah penyejuk hati  
Dunia dan akhirat  
Kalau yang Radin Jambat  
Mereka tiga bersaudara  
Sudah menaikkan makrifat  
Dibaca dalam hati  
Dia bagus memang bagus  
Kepalang kedewaan

Putri Betik Hati  
Saya permisi Punakawan  
Mohon maaf juga pada kalian  
Oleh karena berlayar menyasar  
Apakah salah pedoman  
Terserah kalau sekarang  
Seketika melihat Radin Jambat  
Tersipu sambil terpesona  
Cinta pandangan pertama

Radin Jambat kuasa  
Seorang anak dari Pulau Dewa  
Ingin mengejar cita-cita

Seketika kata Radin Pinang  
Sudah tujuh zaman terlewati  
Kampung berganti ratu  
Tidak kekasihku rebutan  
Pergi sambil menikung  
Yang rupanya Radin Pinang  
Dia minta ditolong bantu  
Ingin merebut kekasih

Hulu hilir sudah penuh karena manusia  
Yang ingin membantu Radin Pinang  
Dia ingin berangkat berperang  
Kalau nasib malang  
Saya mungkin tidak pulang  
Mengalahkan Radin Pinang  
Langit gulung-gemulung  
Ada tunggul tulak abang  
Peringatan tidak bohong  
Raja mati berperang

Negara Tanjung Yakin Penuh karena serdadu  
Dari hulu sampai ke hilir  
Semua seluruh penjuru  
Iringan berjalan lewat sungai







Air diam tidak mengalir  
Sedangkan wanita-wanita di air  
Dia langsung urung mandi  
Karena sangat takut  
Iring-iringan menunggang kuda  
Mereka tiga penjuru  
Sudah berjalan semua

Ketika dia bertemu  
Radin Jambat kuasa  
Dia langsung berbicara  
Kamu pakai penutup kepala dulu  
Entah siapa yang mati  
Nanti kampungmu kubawa  
Tidak ada yang berisi  
Kamu bukan orang lain  
Tidak ada adik saudara  
Jangan lagi menuju ke sini  
Radin Pinang tak urung lagi  
Mati di dalam perang ini  
Betul lawannya muda  
Melainkan orang berkuasa

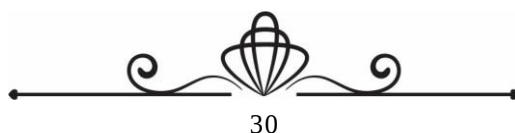
Rombongan kumpul di sana  
Tidak sempat kumpul perang  
Katanya itu tadi  
Ketika sampai lapangan  
Radin Pinang itu tadi  
Langsung menurunkan pantun  
Kalau tidak jadi mati  
Kalau bukan kalian saya duluan  
Berkata Radin Pinang

Radin Jambat ini tadi  
Membukakan payung agung  
Duduk sambil bersila  
Duduk sambil bicara  
*Tabik pun nabik-tabik* (permisi)  
*Tabik pun* menyembah kaki  
Beliau Radin Pinang  
Ke sini dulu merokok-rokok  
Kita ingin bersaudara  
Kalau ingin mencari gadis  
Kita pulang ke kampungku  
Kalau kurang saya tambahi

Pasal itu Puteri  
Memang bagi jodohku  
Kembalikan olehmu Puteri  
Sudah bosan mengalah  
Seperti akan terkepung  
Radin Jambat ini tadi  
Langsung jatuh di laut  
Sambil mundur-munduran  
Radin Pinang menjerit  
Langsung naik daratan  
Jatuh penggagahnya satu

Sama-sama keras  
Berlabuh di tengah laut  
Di Pulau Panjang Lima  
Sama-sama susah sedih  
Menusuk juga tidak kena  
Sodok di kiri ada di kanan  
Sodok di kanan ada di kiri  
Sodok di bawah ada di atas  
Sodok di atas ada di bawah  
Sudah susah sekali

Berkata Radin Pinang  
Perlahan-lahan saja kamu



Hutang ingin kubayar  
Kebaikan akan kubalas  
Tusukan datang seketika  
Berniat menimang dada

Diterbang bakal hancur  
Diselam bakal tenggelam  
Radin Jambat tidak kena  
Langsung mundur-munduran  
Sudah susah sekali  
Sudah bosan perang di sana  
Pindah ke tempat lain  
Seketika turun Radin Pinang  
Turun di puncak gunung

Seketika kata Radin Jambat  
Sudahlah wahai mamak  
Tidak ada gunanya bicara dengannya  
Kamu tusuk saya lagi  
Sekiranya tidak berani  
Biarkan saja Putri

Ada juga datang tamu  
Radin Pedita mengetahui





Mirip-mirip dengan bayangan  
Dia turun dari kayangan  
Saya kakek mengunjungi kamu  
Dirimu kesusahan  
Saya tidak ada bisa membantu  
Dikira kecelakaan  
Yang memutuskan mereka bertiga  
Sudah mengucap penyumpahan  
Berhati-hati ini kamu  
Perang jangan lagi terjadi  
Ini minyak ini perimu  
Pusaka pelanggan

Dewaku para dewa  
Itu yang menjemput mereka  
Dia pulang ke surga  
Baru hatinya tenang  
Saya juga jadi lega

Hingan ikut cerita  
Riwayat Radin Jambat  
Entah akui kuberapa  
Tengan baru saya tidak ada

Cerita sudah lama  
Tidak ada juga di surat  
Dari bicara ke bicara  
Kalimat demi kalimat  
Disusun sampai di sini  
Siap tamat tidak tamat  
Dengan semua pembaca  
Mohon minta maaf  
Mungkin ada salah kata  
Ingin minta disapa  
Dengan sahabat semua  
Kita sama-sama angkat  
Sebab ini budaya  
Sudah lama berkarat  
Cukup dulu sampai di sini  
Cerita Radin Jambat

Banjar Ketapang, Desember 1989  
Herson Lembasi (Raja Permato)

## NASKAH SUMBER WARAHAN RADIN JAMBAT

Aruhan ki aruhan  
Nyak haga cawa-cawa  
Ram damai saradara  
Butuwah bupuruman  
Bujaja bucerita  
Layon juk pandai sayan  
Mahhap pun ngalimpura  
Cawa limban mulimban  
Buhung hun buhung nyakna  
Cerita ketimbaian  
Induh angkun kupira  
Nyak haga bupantauwan  
Diwaku para diwa  
Diwa si aman-aman  
Diwa cincin neraca  
Diwa megung timbangan  
Megung alam dunia

Diwa jak pintu langik  
Diwa jak Gunung Mengang  
Kuharop turun gancang  
Bidadari sengkeli

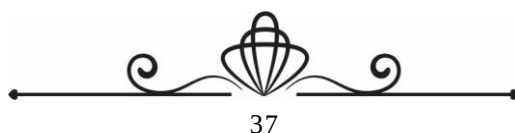
Puteri bungsu lunik  
Puteri rambut panjang  
Nyak nginjam cawa betik  
Pantun beribu malang  
Layon bangik dikulik  
Mak tunai muton kimbang  
Titanggohi mak bangik  
Hun ngayon lagi ralang



Ya raja kerajaan  
Benor segala tingkah  
Suwai laksa bubungan  
Nurut basing perintah  
Ditutuk kebatinan  
Punduk jama kupiyah  
Mak milih basing jengan  
Tiresah tipuresah  
Nonton liba pengkalan  
Timegi di tengahbah  
Dapok lika ngubiyah  
Amon ngitung tingenhah  
Tingingok ram mak reban  
Sina mula tikacah  
Mak milih basing jalan  
Disambuk Pulau Timah  
Puput rantau sukuwan

Tanda jelema raja  
Kak radu pai da sina  
Diturut tingahbah na  
Panjang seribu satak  
Hulurungna angkatan  
Bulimpat selimbangan  
Pusiban pitu tanjak  
Pok muli jejemparan  
Nuntun muranai sipak

Amon ulah Sang Ratu  
Layon dapok tibista  
Isi nuwana pitu  
Ramah batin segala  
Amon sai di perumpu  
Helau kebina-bina  
Sampai kak nyium umpu

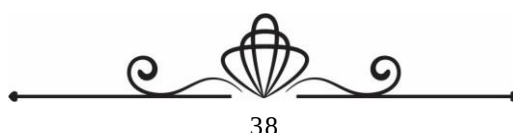


Juk muli laja-laja  
Kak radu pai da sina  
Nuwana pangjang siwa  
Helauna bukan-bukan

Tiyan kumpul racaka  
Harawat kimbang ngasi  
Sangon mak liyu dia  
Api lagi cawani  
Kurangku pai ja ganta  
Top ratong tiba-tiba  
Ciluwos ratong sanak  
Tabik mahhap pai Raja  
Kurang puskam balag  
Kira mak jadi nunda  
Ganta haga kubukak  
Api damon sekira  
Negara ram ji rusak  
Sapa pengganti Raja  
Sebab ram mak busanak  
Mahhap pun si kunduwa

Benorlah Kiyai Sang Ratu  
Negu gindang serunai  
Kumpul muli muranai  
Negu gindang-gemulung  
Kumpul nakbai benulung  
Ya haga lapah tapa  
Bupinta ngati-ati  
Sebab mak kung bunanda  
Sapa sai haga ganti

Haguk Bukit Pesagi  
Bupinta di Sai Kuasa  
Bukilu ngati-ati



Taram top dibi-dibi  
Ratong diwa kepara diwa  
Jama diwa sebi  
Ratong ngantakko bura  
Mak sampai puluh bingi  
Puteri badan ruwa  
Serta yana bunipi  
Di ju'i hun martika

Terang juk matarani  
Suwa ditutuk kuda  
Handak kuning hawarna  
Radu makai kenali

Mak cimpat karenana  
Suwai bulan jak sanna  
Taram di tegi rani  
Puteri ngedok rasa  
Mak munih nihan muni  
Ya lahher di dunia  
Sanak ragah buali  
Alina paramata  
Tali mas punarinci  
Wan-wah juk matarani  
Tisebar di merega  
Basa wat kabar pasti  
Ragom unyi segala  
Muranai najin muli  
Alim siyak pendita  
Ngubaca barjanji  
Buratib tulak balak  
Kilu murah rejeki  
Pukukna sanak sina  
Serta peningkauwanni

Kilu selamat do'a  
Amon sai bai-bai tuha  
Mak wat kuhingga lagi  
Mak timbang pengerasa  
Mangsa raja negeri

Lingkok payah bak dia  
Kambing manuk rek angsa  
Ibarat unggal rani  
Tiyen sanga meraga  
Mesol bulawi-lawi  
Tanjungan kak pak lima  
Sai habis ulah gawi  
Layon sai bulan ruwa  
Kumpulan mak burinti  
Kambing kerbau bela  
Amon adok anakna  
Radin Jambat Hengkirat  
Jak alam pitu pangsar  
Nginjang turun dunia

Peningkauwan juk muli  
Numpang diwa sebiji  
Mula turun dunia  
Temon ya halom sikop  
Sangon layon ram dija  
Hulun jak tanoh Arob

Induh tahun rek bulan  
Radin Jambat Hengkirat  
Dakkon sai midor-midor  
Turun tanoh juga mak  
Ana do henguk hati  
Tiyen sanga jenganan  
Top cawa Radin Jambat

Tiyongkon pai ulahmu  
Mas Manik Bunga Lia  
Puteri Pandan Wangi  
Muli hulun surega  
Mak dapok tianjaui  
Ngedok si Purung Minggok  
Kanti si Puluk Lidi  
Sapa manjau tilekok  
Mak nyita mulang lagi  
Asa mak haga minok  
Lebon muluhan bingi

Laju ya lapah munih  
Hung tiyuh salah liba  
Taram ampai kenahan  
Radin Jambat kuasa  
Mak lamon pubalahan  
Ya tigoh laju suya  
Anak nyawaku lungkung  
Agui mati gedahmu  
Bak niku mak berhitung  
Ram haga nyepok maju  
Di telok mukak lawok  
Ya air penyaringan

Rani sa sai ngantoni  
Suwa busiwa-siwa  
Nyak amon mangsa muli  
Ratong jak tanoh Jawa  
Mesol kerebau sapi

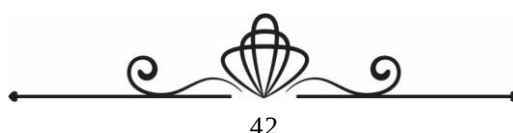
Tegosni nyak nerima  
Hajadku dikabuli  
Dibacako Patiha

Yasin kejuju api  
Radu busiwa-siwa  
Laju di para nabi

Hagaku palis sinsah  
Cuba jama bujanji  
Mari ya mulang nuwa  
Radin Jambat Hengkirat  
Panjang suwai jak nuwa  
Mak ngenah wah-wah lagi  
Ketib rek Tuan Haji  
Haga bubaca do'a

Buratib tulak balak  
Rek deker barjanji  
Ulah nakan kutina  
Ya lapah jemoh pagi  
Kilu jimat rek bura  
Karena sanak sina  
Balag makkung ngereti  
Temon nyak ngedokko ya  
Sai kedau anak kuti

Nimbal ke yayi nayah  
Nakan di ja pai niku  
Mejong di tengah-tengah  
Minjak pendita sakti  
Imam hulun muserif  
Nekonko mata haji  
Ngubaca surat alif  
Mak ikin ngundang jimat  
Surat radu kubukak  
Mati mak katan mak wat  
A'in niku celaka  
Sai tantu balu ngura



Mari turun di pusiban  
Radin Jambat Hengkirat  
Hujan mak, angin mak wat  
Unyin kayu-kayuan  
Cundung unyin segala  
Ratong goh-goh bayangan  
Ngubunyi mak kenahan  
Radin Jambat kuasa  
Haga tandang layaran  
Midor selia-lia  
Aja dia kiriman  
Buli-buli selaka  
Ngisi minyak kasihan  
Num belas parakara  
Kak limpok unyin di san  
Buperang mak ya katan  
Tisamun mak beguna  
Akik badak rek liman  
Lemaong jama buhha

Radin Jambat kuasa  
Tiyan tilaju jak san  
Tigoh beringin tanjar pitu  
Lingkungan Pulau Jawa  
Tiyan telu di san na  
Radin Jambat bukilu  
Ya haga cakak tapa  
Jedo ya laju tapa  
Tapa num likor bulan  
Bulumpat di Juma'at  
Bulimban di bubulan

Mengan hasok kemiyan  
Suwa deker-dekeran  
Jama sangi cendana



Kemiyan balag nyiwi  
Kak pandok munih bela  
Cendana balag gindang  
Tinggal cutik jo lagi

Radin Jambat bunipi  
Benor nyatana mak wat  
Ratong diwa sebiji  
Lapah ngantakko surat  
Tamong niku ja ngapi  
Mula hingga sekarat

Radin Jambat Hengkirat  
Assalam mu'alaikum  
Lamon nikuna guda  
Lijung do niku jak ja  
Lamon nikuna diwa  
Tabik nyak numpang nanya  
Hagaku awas cuba  
Bala jama rejeki  
Ngedok munih sehaga  
Nyak haga tunjuk muli  
Di lom alam dunia  
Jama diwa sebiji

Ram cocokko pengrasa  
Tiyongko pai da siji  
Bakas lungkungku nyawa  
Puteri Betik Hati  
Puteri Payung Inton  
Sebab adokna ruwa  
Top tenah napas lebon  
Sanggup rarunko nyawa

Diwa sebiji moloh  
Ai gedahmu na tamong  
Cawa diwa sebiji  
Sangon nyak gila pandai  
Jama unyin puteri

Tunangna hulun pandai  
Kuasa suwa bani  
Nayah turunan lebai  
Ya Raja suwa ngasi  
Sangon turunan wali  
Nyepok lawan mak mangsa  
Di lom senapah bumi  
Wat munih ho sai lagi  
Gumuntar langguk pati  
Lom alam pitu pansat  
Di lom senapah bumi  
Kak radu nihan Mi'raj  
Ya mulang haguk surga  
Wat lagi hunjak jak san  
Sidang butawan bumi

Biduk sesampai niyat  
Laju terus butambang  
Bulumpat di Juma'at  
Bulimban di bubulan  
Radin Jambat kuasa  
Haga manjau di muli  
Salah angin cawani  
Mula tigididor di ja

Tabik pun Sinda Pati  
Pengatu numpang nanya  
Dipa pokmu ngedengi

Puteri adok ruwa  
Puteri Betik Hati  
Api mak peraduli  
Lapahku ja kak nahha

Top marah Sinda Pati  
Tandak do kuti jak ja  
Mak guna kimbang ngasi  
Niku jelema dipa  
Peningkauwan bulumpat ya mak cawa  
Rabaiku mak sekali  
Tunggu nyak di san sina  
Mak gayah ram sai mati  
Ki niku temon kawa

Tabik pun Sinda Pati  
Dang pai jadi pekeran  
Mahhap nyak Sinda Pati  
Na sam-sam ho num guci  
Ditutuk munih laman  
Lapah antakko kuti  
Mak ngedok pembanto'an  
Top nimbal Sinda Pati  
Gelukko penambangan  
Ganta antakko kuti  
Di nuwa Sang Ratu Tambat Gading

Peningkauwan na ruwa  
Ngantakko penambangan  
Timbal na jak Sang Ratu  
Nerima peningkauwan  
Laju naborkon surat  
Kilu kumpul merega

Basa top dibukakna  
Rucung unyin segala  
Ticengang ngenah isi  
Kebok bak paramata  
Liyom butambah malu  
Tiyan sanga merega  
Sebab ralang ya neru  
Penambangan juk sina  
Top cawana Sang Ratu  
Cawako di puteri  
Ana inton sekati  
Jama mas balag leang

Ngalim pura mak ngisi  
*Jungsarat* mulang bangkang  
Ca cawa sina jeno  
Basa Lambang ho cakak  
Tigoh hulu belakat  
Tambon pai Lambang Dalom  
Cak cawa Radin Jambat  
Damon ki bak na liyom  
Haga ngajak mupakat  
Ki niku temon angkon  
Tiyan ruwa herawat  
Damon juk dapok pakat  
Nyak cakak haga karom  
Daman bedakanna wat  
Serah nyak Lambang Dalom  
Biduk sesampai niyat  
Damon mak kunjung muloh  
Dilom pak lima bingi

Niku nakan dang iwoh  
Lagi wat sai tihindi  
Pasal bak raja midang



Hun Batin nayah tingkah  
Helau bandingan jarang  
Hulun tanoh seberang

Basa cawa Puteri  
Ganta ram haga ngurau  
Tulung kumpulko kuti  
Muranai najin muli  
Kilu kumpul di sessat  
Telatni tini bingi  
Kilu putus herawat  
Ram ja haga bugawi

Nemuiko Radin Jambat  
Gawi haga tibiti  
Kerebau radu dapok  
Tipesol tini bingi  
Kumpui segala rumpok

Radu simsim di sessat  
Ditutuk para batin  
Sai nunggu Radin Jambat  
Puteri Betik hati  
Laju ngejuk perintah  
Meranai najin muli  
Laju busalin kuti  
Kupiyah jama sinjang  
Dang kemak ngati-ati  
Sebab temui ram udi

Basa tigoh di sessat  
Puteri Ganda Suli  
Ana dia tapismu  
Tapismu na buadok  
Tapis si lawok lepas

Tenunan bidadari  
Benang mas timulincap  
Sangon ditutuk kanduk  
Kandukna limar ungu  
Nganggu sulam-sulaman  
Anjan-anjan perahu

Puteri Betik Hati  
Dicantikna tapisna  
Tapisna lawok alif  
Sutera cucuk lunik  
Bak inton gumurilip  
Rap bumi ginjung langik  
Sangon ditutuk kanduk  
Muri dasar jungsarat  
Tenunan Ratu Diwa

Radu tiyan busalin  
Lapah pai niku Lambang  
Cawa Puteri urau pai Radin Jambat  
Sa dunggak biduk suda  
Ngiyu sambil telapah  
Lambang Tukang sa jeno  
Basa tigoh di biduk  
Tabik pun nabik-tabik  
Puskam Radin Jambat  
Sikundua dikayon  
Puteri Ganda Suli  
Rek Puteri Angkat Kuning

Lajuna di sai ramik  
Hagana di puskam pun  
Cakak pai haguk sessat  
Ganta radu ditunggu  
Penuh segala muli

Tutukna bidang suku  
Mirak Rumpok cawani  
Haga numpang puhalu  
Walau nunda jak hati  
Sikam ucap pengatu  
Keratongan ditunggu  
Dang pai nunda cawani

Cak cawa Radin Jambat  
Ai ido Peningkauwan  
Luwahko nyak celana  
Celana ginggang Jawa  
Helai jarang di Lampung  
Busulam umbak laga  
Cucuk way mintas tanjung  
Gambaran raja burung  
Suntan Jambi mak mangka  
Induh kon Pagaruyung

Bajuna warna ungu  
Perselen dasar timbai  
Kancingan lima dukat  
Pungguk nyeding kenawat

Peningkauwan makai sinjang sutera  
Baju hujau kancing mas

Mari tiyan na mintar  
Tibista basing kimbang  
Tiyen telu buiring  
Titi ubin susun temusun  
Disambut lawan kuri  
Bulapis titi helai  
Kandang ralangna cindi  
Penyungsung hulun sampai



Diiringko tumbak pak  
Dilungguh payung putih  
Walu jelema mincak  
Seranta nigol munih  
Walu di kiri kanan  
Suwa disinang panas  
Tambah kilau-kilauwan  
Senapang hulun bekas  
Nanjar iring-iringan  
Tala tanjar pak belas  
Sai tanda kebesaran

Iringan hun sai nyungsung  
Muranai najin muli  
Gohgoh nonton hun nya  
Surak mak rintu lagi  
Juk rasa alam gunung  
Bak hulun suka hati

Top cawa Radin Jambat  
Ai ido Peningkauwan  
Lailah, mati nyak wui  
Alang helau jelema  
Tibista di Puteri  
Ya mejong di lom sessat  
Yakin mak sabar lagi  
Suwa ngarang harawat  
Sina penuju hati  
Dunia dan akhirat  
Damon sai Radin Jambat  
Tiyen telu muari  
Kak nyakakko makripat  
Dibaca di lom hati  
Ya helau sangon helau  
Kepalang kediwaan

Puteri Betik Hati  
Nyak tabik Peningkauwan  
Mahhap munih di kuti  
Mula nyasar layaran  
Salah kodo pedoman  
Terserah legoh ganta  
Top ngenah Radin Jambat  
Jemut sambil ngerindom  
Ris mata sejaringan  
Radin Jambat kuasa  
Sana jak Pulau Diwa  
Ngubedak tika-tika

Top cawa Radin Pinang  
Kak pitu balin jaman  
Tiyuh buganti ratu  
Mak tunangku gaboran  
Lijung suwa nelikung  
Sai rupa Radin Pinang  
Ya kilu bantu tulung  
Haga ngugabor tunang

Dunggak liba perumpu penuh ulah jelema  
Sai haga bantu di Radin Pinang  
Ya haga lapah perang  
Ki damom nasib malang  
Nyak halok makwat mulang  
Ngalahko Radin Pinang  
Langik gulung-gemulung  
Wat tunggul tulak abang  
Penegoran mak buhung  
Raja mati buperang

Negara Tanjung Yakin  
Penuh bak saradadu

Jak unggak sampai liba  
Unyin-unyin penjuru  
Iringan lapah rang way  
Way kandok mak tihili  
Akikkon bai-bai di wai  
Ya laju urung mandi  
Ulah ngitung kon rabai  
Iringan cakak kuda  
Tiyen telu penjuru  
Radu lapah segala

Barong yana tihalu  
Radin Jambat kuasa  
Ya laju tumpak cawa  
Niku bakas kandok pai  
Induh tuju sai mati  
Tanjor tiyuhmu kusung  
Mak ngedok sai ngisi  
Cak cawa sina jeno  
Niku lain juk hulun  
Mak ngemik adik wari  
Dang lagi nuju di ja  
Radin Pinang urung mak  
Mati di lom perang sa  
Temon lawanni sanak  
A'in hulun kuasa

Rombongan kumpul di san  
Mak sapi kunyung perang  
Cak cawa sina jeno  
Basa tungguk lapangan  
Radin Pinang sa jeno  
Laju nurun ko pantun  
Damon mak jadi mati  
Pan kuti pai nyak mena  
Cak cawa Radin Pinang

Radin Jambat sa jeno  
Nyirapko payung agung  
Mejong sambil musila  
Duduk sambil bicara  
Tabik pun nabik-tabik  
Tabik pun nyumbah kaki  
Beliau Radin Pinang  
Hunja pai ngudut-ngudut  
Kita haga muari  
Ki haga ngunut muli  
Ram mulang di tiyuh ku  
Kurang ya kulapo'i

Pasal sina Puteri  
Sangon bagi juduku  
Oleh konmu Puteri  
Kak leju ya bukundor  
Juk haga kegepungan  
Radin Jambat sa jeno  
Laju tiyak di lawok  
Sambil undor-undoran  
Radin Pinang ningkerik  
Laju cakak daratan  
Tiyak penggagahna sai  
Jama-jamati keter

Labuh di tengah lawok  
Di Pulau Panjang Lima  
Pereda kulok lingkok  
Magas mak munih kena  
Suduk di kiri ada di kanan  
Suduk di kanan ada di kiri  
Suduk di bawah ada di atas  
Suduk di atas ada di bawah  
Kak payah nihan munih



Cak cawa Radin Pinang  
Imat-imat jo niku  
Hutang haga kubayar  
Sakai haga bubalos  
Suduk ratong nyelintung  
Niyat kak nimang dada

Tihambor bakal hancor  
Tiselom bakal tirundom  
Radin Jambat mak kena  
Laju undor-undoran  
Kak payah nihan munih  
Kak leju perang di san  
Pindah haguk pok barih  
Top turun Radin Pinang  
Turun di puncak gunung

Top cawa Radin Jambat  
Adu do munih mamak  
Mak guna nyawako ya  
Magas jo niku lagi  
Amon rasa mak ngantan  
Taganko juga Puteri

Wat munih ratong temui  
Radin Pedita nahhu  
Goh-goh jama halinu  
Ya turun jak kayangan  
Nyak umpu ngitai niku  
Dirimu kesusahan  
Nyak mak wat dapok bantu  
Kira kecelakaan  
Sai mutus tiyan telu  
Kak tekon penyumpahan  
Imat-imat jo niku

Perang dang lagi anjan  
Jah minyak jah perimu  
Pusako pulanggan

Diwaku para diwa  
Sina sai nyungsung tiyan  
Ya mulang haguk surga  
Mari hatina haman  
Nyak munih jadi lega

Hingan nutuk cerita  
Riwayat Radin Jambat  
Induh angkon kupira  
Tengan mari nyak makwat

Cerita radu saka  
Makwat munih ti surat  
Jak cawa haguk cawa  
Kalimat hung kalimat  
Tisusun tigoh di ja  
Kari tammat mak tammat  
Jama unyin pembaca  
Pengatu kilu maaf  
Kintu wat salah kata  
Mirak kilu disambat  
Jama sahabat kanca  
Ram jama-jama angkat  
Sebab hiji budaya  
Radu saka bukarat  
Cukup pai sampai dija

Banjar Ketapang, Desember 1989  
Herson Lembasi (Raja Permato)

## GLOSARIUM

|                               |                                                                                                                                                       |
|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>batin</i>                  | : orang yang terhormat                                                                                                                                |
| <i>begawi/gawi</i>            | : upacara adat Lampung                                                                                                                                |
| <i>jungsarat</i>              | : tapis Lampung yang disulam dengan benang emas yang sulamannya sangat padat                                                                          |
| <i>kandang ralang yang</i>    | : lembaran kain putih yang panjang dipakai untuk mengurung/membatasi rombongan para punyimbang atau mempelai yang berjalan menuju tempat upacara adat |
| <i>payung agung digunakan</i> | : payung berwarna putih yang dalam acara adat Lampung                                                                                                 |
| <i>perwatin</i>               | : tokoh adat                                                                                                                                          |
| <i>punarinci</i>              | : memang sudah takdirnya                                                                                                                              |
| <i>pusiban</i>                | : ruang yang digunakan untuk bermusyawarah                                                                                                            |
| <i>sam-sam</i>                | : ikan segar yang difermentasi dengan dicampur garam dan nasi putih                                                                                   |
| <i>sessat</i>                 | : rumah adat Lampung                                                                                                                                  |
| <i>tabik pun</i>              | : hormat kepada semua                                                                                                                                 |
| <i>tala</i>                   | : alat musik sama seperti gamelan                                                                                                                     |
| <i>tanjungan</i>              | : bangunan tempat pemberian gelar adat                                                                                                                |
| <i>tarian tigol</i>           | : tarian perang yang dilaksanakan pada acara adat Lampung                                                                                             |
| <i>warahan</i>                | : cerita rakyat yang biasanya dibawakan dengan berirama                                                                                               |

## BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN



Nama : Evi Maha Kastri  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungkarang, 26 September 1979  
Nomor Ponsel : 085279491107  
Alamat Posel (e-mail) : kastriza.za@gmail.com  
Alamat Kantor : Jalan Beringin II No. 40 Kompleks  
Kantor Gubernur, Telukbetung,  
Bandarlampung  
Alamat Rumah : Jalan Dahlia V No. 292 Natar,  
Lampung Selatan  
Pendidikan : S-1 Prodi Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia dan Daerah,  
FKIP Universitas Lampung  
S-2 Magister Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia, FKIP  
Universitas Lampung  
Riwayat Pekerjaan  
2016—2010 : Pengkaji Bahasa dan Sastra  
2010—2014 : Peneliti Pertama Bidang Bahasa  
2014—sekarang : Peneliti Muda Bidang Bahasa dan  
Sastra

## BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN



### DATA PRIBADI

Nama lengkap : Agus Riyadi, S.E., S.Pd., M.Pd.  
Jenis kelamin : Laki – Laki  
Tempat, tanggal lahir : Telukbetung, 19 Agustus 1978  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Alamat : Jalan Ikan Kapasan Gg. H.M. Said II  
20 LK. II RT. 32 Kelurahan Bumi  
Waras Kecamatan Bumi Waras  
Kota Bandarlampung  
Nomor telepon : 081368430507  
Posel : agus.riyadi@kemdikbud.go.id  
agusmtp78@gmail.com

### PENDIDIKAN FORMAL

#### Pendidikan Formal

1985 – 1990 : SD Negeri 1 Kupang Teba Bandarlampung  
1991 – 1993 : SLTP Negeri 1 Telukbetung Bandarlampung  
1994 – 1996 : SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta  
2001 – 2005 : STIE Paripurna Provinsi Banten  
2012 – 2014 : STKIP PGRI Bandarlampung  
2014 – 2016 : Prog. Magister Teknologi Pendidikan FKIP  
Universitas Lampung

### RIWAYAT PEKERJAAN

#### Riwayat Pekerjaan

1999 – 2010 : Jabatan Fungsional Umum Kepegawaian pada  
Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Lampung  
2010 – 2014 : Jabatan Fungsional Umum Keuangan pada  
Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

2015 s.d 2016 : Jabatan Fungsional Umum Keuangan pada  
Sekretariat Dinas Kependudukan dan Pencatatan  
Sipil Kab. Pesawaran

2016 s.d 2017 : Jabatan Kasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
Bidang Paudni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kab. Pesawaran

30 Januari s.d 5 Oktober 2017 : Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga  
Kependidikan Bidang PAUDNI Dinas Pendidikan  
dan Kebudayaan Kab. Pesawaran

5 Oktober 2017 s.d 1 Agustus 2019 : Kepala Seksi Sekolah  
Menengah Pertama Bidang Dikdas Dinas  
Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran

1 Agustus 2019 s.d 1 Juli 2020 : Kepala Seksi Kepurbakalaan  
dan Nilai Tradisional Bidang Kebudayaan  
Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran

1 Juli 2020 s.d saat ini : Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan  
Kantor Bahasa Provinsi Lampung,  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

## BIODATA PENERJEMAH/PENYUSUN



Nama : Zainudin Hasan, S.H., M.H.  
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Ratu, 26 Juni 1984  
Nomor Ponsel : 081317331084  
Alamat Posel : zainudinhasan@ubl.ac.id  
Alamat Rumah : Jl. Raja Ratu Gg Sejahtera V No.82  
Kec. Labuhan Ratu, Bandarlampung  
Pendidikan : S-1 Fak. Hukum Univ. Lampung  
S-2 Fak Hukum Univ. Indonesia  
S-3 Fak. Hukum Universitas Bandar  
Lampung  
Pekerjaan : Dosen Tetap di Fakultas Hukum,  
Universitas Bandar Lampung

## BIODATA PENYUNTING



Eva Krisna, lahir di Payakumbuh, Sumatra Barat, pada 16 Juli 1967. Beliau menempuh pendidikan TK hingga SLTA di Padang, Sumatra Barat. Setelah menamatkan SLTA, beliau melanjutkan pendidikan S-1 Program Studi Sastra Minangkabau, Fakultas Sastra di Padang, tepatnya di Universitas Andalas pada 1986—1991. Pada 2003—2006, beliau menempuh Pendidikan S-2, pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, di Universitas Indonesia. Kemudian beliau melanjutkan studinya, yaitu S-3 Program Studi Lingustik Konsentrasi Wacana Sastra, Program Pascasarjana Universitas Udayana, 2006—2009.

Eva Krisna pernah menjadi ASN yang mengemban tugas sebagai peneliti di Balai Bahasa Provinsi Sumatra Barat. Selain sebagai peneliti, beliau menjalankan tugas sebagai penyuluh bahasa Indonesia, instruktur literasi, narasumber pada berbagai kegiatan, juri pada berbagai lomba, serta penilai artikel jurnal. Beliau juga menjadi staf pengajar di STKIP PGRI Sumatra Barat dan Pascasarjana Universitas Bung Hatta. Selain mengajar, beliau juga membimbing dan menguji mahasiswa dalam pembuatan skripsi dan tesis. Pada pertengahan 2020, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

Perempuan yang memiliki hobi membaca ini aktif dalam menulis karya ilmiah serta karya kreatif. Banyak karya tulis yang telah dihasilkannya, di antaranya, adalah “Cultural Heritage: Pusaka, Warisan, dan Pelestarian Khazanah Budaya di Sumatra Selatan”, “Membaca Feminisme Melalui Novel Hatinya Tertinggal di Gaza-Sastri Bakry”, “Wacana Oksidentalisme pada Kaba Minangkabau: Kajian Postkolonialisme terhadap Sastra Lokal di Indonesia”, “Kepercayaan Tradisional dalam Cerita Rakyat Minangkabau: Kajian Antropologi Sastra terhadap Kaba Gombang Patuanan”, “Antropologi Sastra: Suatu Pendekatan

pada Sastra Lisan (Minangkabau)”, “Berbalas Pantun di Sawah: Tradisi Lisan di Nagari Tabek, “Sumatra Barat sebagai Ajang Pembebasan dari Pergunjungan”, “Sastra Lisan dalam Fungsinya sebagai Media Dokumentasi Bahasa Ibu: Telaah terhadap Teks Sijobang”, “Membaca Egaliterisme pada Relasi Kuasa Wacana Kaba Cindua Mato”, “Sastrawan Minangkabau Dulu, Membungkus Ideologi dengan Rancak: Perbincangan atas Dua Roman Balai Pustaka”, “Jejak-Jejak Tradisi Minangkabau pada Puisi Rusli Marzuki Saria”.

## BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Ahmad Rafif  
Tempat, Tanggal Lahir : Karta, 29 September 1997  
Nomor Ponsel : 082278091022  
Alamat Posel (e-mail) : rafif.dgart@gmail.com  
Alamat Rumah : Daya Asri, Kecamatan Tumijajar,  
Kabupaten Tulangbawang Barat,  
Lampung  
Pendidikan : SMK Multimedia  
Pekerjaan : Wiraswasta dan Freelance Desain